

**ANALISIS LITERASI SAINS DAN *SELF AWARENESS* PESERTA DIDIK  
KELAS X PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TATAP MUKA TERBATAS  
DI SMA NEGERI DI KOTA LIWA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat -Syarat Guna mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Biologi



**Pembimbing I : Supriyadi, M.Pd**

**Pembimbing II : Nukhbatul Bidayatihaka, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H /2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil literasi sains Peserta Didik dan juga profil *self awareness* peserta didik kelas X pada pembelajaran biologi serta, bagaimana proses pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN yang ada di Kota Liwa Lampung Barat, penelitian ini di lakukan di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat yakni SMAN 1 Belalau dan SMAN 1 Sekincau, tahun ajaran 2021/2022

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilihat berdasarkan data dan kemudian di analisis, teknik pengambilan sampel kelas pada penelitian ini menggunakan teknik acak kelas di masing-masing SMAN yang diteliti, Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui Observasi, penyebaran soal berbasis literasi sains dan juga pernyataan atau angket untuk variabel *self awareness*, observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan juga melihat bagaimana *self awareness* yang dimiliki Peserta Didik selama melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X di masing-masing SMAN yang di teliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan literasi sains Peserta Didik beragam sesuai dengan indikator yang diukur dan, pada penelitian ini kemampuan literasi sains tertinggi peserta didik berada pada indikator konteks sains dan kompetensi sains, dimana presentase pada indikator konteks sains 80%, dan kompetensi sains 80% pada SMAN 1 Belalau dan, 76 % untuk indikator konteks sains dan kompetensi sains di SMAN 1 Sekincau , sedangkan kemampuan literasi sains peserta didik terendah berada pada indikator pengetahuan sains dengan presentasi di SMAN 1 Belalau yaitu 73% dan di SMAN 1 Sekincau 53% , kemudian untuk variabel *Self awareness* di saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di kedua SMAN yang ada di Lampung Barat menunjukkan bahwa *self awareness* yang dimiliki Peserta Didik sangat berkaitan dengan kedisiplinan yang diterapkan dimana Peserta Didik yang ,memiliki kedisiplinan yang tinggi cenderung memiliki *self awareness* yang tinggi dan begitupun sebaliknya dan, pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN yang ada di Lampung Barat diterapkan dengan membagi jumlah dari keseluruhan Peserta Didik dimana sebagian melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sebagian lainnya melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan bantuan sosial media.

**Kata Kunci:** Literasi Sains, *Self awareness*, Biologi, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

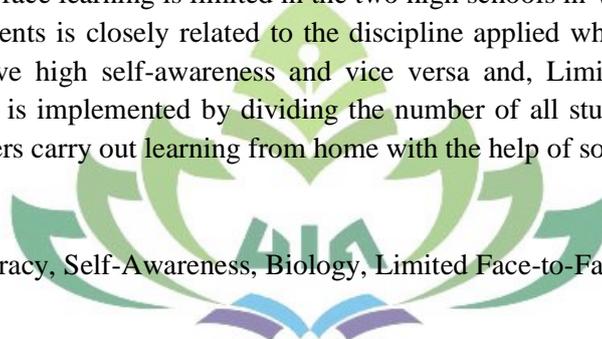
## ABSTRAK

This study aims to find out the scientific literacy profile of students and also the self awareness profile of class X students in biology learning as well as, how the limited face-to-face learning process is carried out during the implementation of limited face-to-face learning at SMAN in Liwa City, West Lampung, research This was carried out at 2 SMANs in West Lampung, namely SMAN 1 Belalau and SMAN 1 Sekincau, academic year 2021/2022.

This research is a qualitative research based on data and then analyzed. The class sampling technique in this study used a class random technique in each of the studied high schools. Data collection in this study was carried out through observation, distribution of questions based on scientific literacy and also statements or questionnaire for self-awareness variables, observations in this study aimed to observe and also see how students' self-awareness had during face-to-face learning was limited. This research was conducted on class X students in each of the studied high schools.

Based on the results of the study it can be seen that students' scientific literacy abilities vary according to the indicators measured and, in this study the highest scientific literacy abilities of students were in the indicators of science context and science competence, where presentations on indicators of science context were 80%, and science competence was 80 % at SMAN 1 Belalau and, 76% for indicators of science content and science competence at SMAN 1 Sekincau, while the lowest scientific literacy abilities of students are in indicators of scientific knowledge with presentation at SMAN 1 Belalau namely 73% and at SMAN 1 Sekincau 53%, then for the self awareness variable when the implementation of face-to-face learning is limited in the two high schools in West Lampung, it shows that the self awareness of students is closely related to the discipline applied where students who have high self-discipline tend to have high self-awareness and vice versa and, Limited face-to-face learning at SMAN in West Lampung is implemented by dividing the number of all students where some carry out learning at school and others carry out learning from home with the help of social media.

**Keywords:** Scientific Literacy, Self-Awareness, Biology, Limited Face-to-Face Learning





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI SAINS DAN SELF  
AWARENESS PESERTA DIDIK KELAS X  
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI  
TATAP MUKA TERBATAS DI SMA  
NEGERI DI KOTA LIWA LAMPUNG  
BARAT**

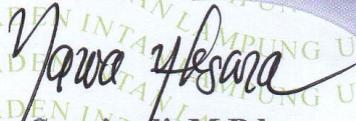
**Nama : Resti Maharani  
NPM : 1811060385  
Jurusan /Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Supriyadi, M.Pd**

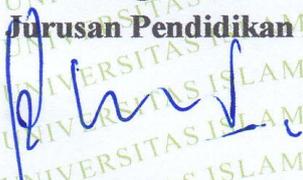
**NIP. 198712222015031005**

  
**Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

  
**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "**Analisis Literasi Sains dan *Self awareness* Peserta Didik Kelas X pada Pembelajaran Biologi Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat**", Disusun oleh: **Resti Maharani, NPM: 1811060385**, Program Studi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada :  
Hari/Tanggal: **Rabu, 16 November 2022.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Iqlima Amelia, M.Si (.....)

**Pembahas Utama** : Akbar Handoko, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping I**: Supriyadi, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping II**: Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd**  
NIP: 19640828 198803 2 002



## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>1</sup>

Artinya : “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah : 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Selatan : Al-Fatih, 2013), 543

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirobbil'alamiin,* Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta, Bapak Mat Barzan (Alm) dan, Bapak Suryadi serta, Ibunda ku tercinta Ibu Rosanah yang selalu ku banggakan dan ku sayangi, dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik. Terimakasih yang tak terhingga atas do'a dukungan, cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang ikhlas yang tidak bisa aku balas dengan apapun. Aku percaya setiap keberuntungan dalam hidupku adalah buah dari setiap do'a-do'a ibu dan bapak yang telah dikabulkan oleh Allah SWT.
2. Adiku tersayang, Reni Mulia Septiani dan, Rema Marantika terimakasih telah membangkitkankan semangat belajar ku, mendo'akan serta menantikan keberhasilanku. Semoga kita semua bisa membuat kedua orangtua kita tersenyum bangga dan bahagia selalu dan,terimakasih teruntuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik hal materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Resti Maharani, Lahir di Bumi Agung Kecamatan Belalau Lampung Barat, 22 Juni 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mat Barzan (Alm) dan Ibu Rosanah

Pendidikan formal yang pernah ditempuh dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Bumi Agung Lampung Barat lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belalau dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 1 Belalau Lampung Barat lulus pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi, Selama kuliah Di UIN Raden Intan Lampung, penulis juga menempuh pendidikan non formal sebagai santri di Pondok Pesantren AN-NOOR Bandar Lampung. Saat ini penulis menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2021 di Desa Bedudu, Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung selama 42 hari. Organisasi yang diikuti sebagai anggota Perma Lambar dan PKPT IPPNU UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin,* puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Analisis Literasi Sains dan *Self awareness* Peserta Didik Kelas X pada Pembelajaran Biologi Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun materi sehingga terselesaikannya skripsi ini,

Rasa Hormat dan Terima Kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag,M.Pd dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Irwandani, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang, semoga setiap langkah Ibu meskipun lelah ternilai ibadah penuh berkah, *Aamiin*
6. Bapak Supriadi, M.Pd selaku pembimbing 1 yang juga telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang, semoga setiap langkah Bapak meskipun lelah ternilai ibadah penuh berkah, *Aamiin*
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepala Sekolah, Guru dan Staff di SMA Negeri 1 Belalau dan SMAN 1 Sekincau Liwa Lampung Barat yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang terkasih terkhusus Anggota Netijen dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang tiada hentinya membantu dalam segala hal, memberikan semangat, selalu memberi tawa di tengah kesulitan saat mengerjakan skripsi, berbagi suka duka dan mengingatkan dalam kebaikan.
10. Sahabat-sahabat SMA yang luar biasa yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis terkhusus Vitinarasavini.
11. Keluarga Besar Perma Lambar yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga KKN Desa Bedudu dan Keluarga PPL MTS Al-Muhajirin Bandar Lampung yang sangat luar biasa, yang tidak akan pernah terlupa momen-momen yang telah kita lalui bersama.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi 2018, keluarga Biologi Kelas H, yang telah memberi warna selama proses perkuliahan serta saling memberi semangat dan motivasi.

14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung Yang telah menjadi wadah untuk belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2022  
Penulis



**RESTI MAHARANI**  
NPM: 1811060385



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka).....	6
H. Metode Penelitian.....	10
I. Kerangka Teoritik .....	14
J. Sistematika Pembahasan .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajara Biologi.....	17
B.Literasi Sains .....	18
1. Pengertian Literasi Sains .....	18
2. Definisi Domain Dalam Literasi Sains .....	19
3. Penilaian Litrası Sains .....	19
4. Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains.....	21
5. Integrasi Literasi Sains Dalam Pembelajaran Sains .....	23
C. <i>self awareness</i> .....	23
1. Pengertian <i>Self Awareness</i> .....	23
2. Aspek Yang Terkait Dalam <i>Self Awareness</i> .....	24
3. Hubungan <i>Self Awareness</i> dengan Tujuan Literasi .....	24
4. Indikator <i>Self Awareness Awareness</i> .....	24
D.Peserta Didik .....	25
1.Pengertian Peserta Didik Secara Entimologi .....	25

2. Pengertian Peserta Didik Secara Umum .....	25
3. Pengertian Peserta Didik Menurut Undang-Undang RI.....	25
E. Pembelajaran Biologi.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Biologi.....	26
2. Konsep Dalam Pembelajaran Biologi.....	26
F. Pandemi Covid-19.....	27
1. Pengertian Pandemi <i>Covid-19</i> .....	27
2. Media Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi .....	27
3. Macam-Macam Media Pembelajaran <i>Online</i> .....	28
4. Problematika Pembelajaran Secara <i>Online</i> .....	28
5. Cara Mengatasi Kendala Pembelajaran <i>Online</i> .....	29
G. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	29
H. Kajian Materi Penelitian .....	31
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	37
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	57
B. Temuan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	82
B. Rekomendasi .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Dan Sampel.....	12
Tabel 1.2 Skala Likert .....	12
Tabel 3.1 Presentase Tingkat Kesukaran .....	41
Tabel 3.2 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	41
Tabel 3.3 Hasil Ujicoba Validitas Instrumen.....	44
Tabel 3.4tingkat Reabilitas Butir Soal.....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Tingkat Reabilitas Instrumen .....	46
Tabel 3.6 Interpresentasi Daya Pembeda.....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Beda.....	48
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Indeks Pengecoh .....	50
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Tingkat Pengecoh .....	51
Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Instrumen Literasi Sains.....	53
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Validitas <i>Self Awareness</i> .....	54
Tabel 3.12 Kategori Koefisien Reabilitas.....	55
Tabel 3.13 Hasil Uji Coba Reabilitas Intrumen <i>Self Awareness</i> .....	55
Tabel 3.14 Hasil Uji Coba Instrumen <i>Self Awareness</i> .....	56
Tabel 4.1 Hasil Instrumen Per Indikator Literasi Sains Di Sman 1 Belalau .....	57
Tabel 4.2 Hasil Instrumen Per Indikator Literasi Sains Di Sman 1 Sekincau .....	58
Tabel 4.3 Pencapaian Skor Literasi Sains di SMAN 1 Belalau .....	58
Tabel 4.4 Pencapaian Skor Literasi Sains di SMAN 1 Sekincau .....	59
Tabel 4.5 pernyataan instrumen <i>self awareness</i> .....	59
Tabel 4.6 Presentase Hasil Pernyataan Peserta Didik di SMAN 1 Belalau.....	60
Tabel 4.7 Presentase Hasil Pernyataan Peserta Didik di SMAN 1 Sekincau .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Nilai Perolehan Peserta Didik
- Lampiran 2 Instrumen Literasi Sains
- Lampiran 3 Instrumen *Self awareness*
- Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi Instrumen
- Lampiran 6 Surat Pengantar Validasi Perangkat Ajar
- Lampiran 7 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 Hasil angket peserta didik
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian di Kedua SMAN yang diteliti
- Lampiran 12 Hasil Perolehan Peserta Didik Dari Instrumen Yang Diberikan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Hasil Turnitin



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan dan menegaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini, adapun judul proposal yang dimaksudkan adalah Analisis Literasi Sains dan *Self awareness* Peserta Didik Kelas X pada Pembelajaran Biologi Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini adalah.

1. Analisis secara umum diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan sesuatu yang kemudian dikelompokkan menurut parameter tertentu, kemudian masing masing komponen tersebut dicari maknanya, ditafsirkan dan dicari keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, analisis data kualitatif sebagai salah satu cara ataupun upaya yang bisa dilakukan untuk menata secara sistematis dari hasil observasi yang dilakukan.<sup>2</sup>
2. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti ilmiah untuk pemecahan suatu masalah.<sup>3</sup>
3. *Self awareness* adalah sikap yang berupaya memerhatikan pikiran, perilaku, perasaan dan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan serta perhatian yang berlangsung ketika seseorang mencoba memahai keadaan dirinya.<sup>4</sup>
4. Peserta didik adalah menurut ketentuan umum UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang telah tersedia pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>
5. Pembelajaran biologi tatap muka terbatas adalah suatu pembelajaran biologi yang dilakukan dengan mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul proposal ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mencari profil literasi sains dan *self awareness* serta mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat pandemi covid -19 sebagian besar proses belajar mengajar pasti mengalami perubahan yang pastinya berbeda dengan sebelum adanya pandemi covid-19 ini, tetapi bagaimanapun juga proses belajar mengajar harus tetap dilakukan dengan segala metode atau cara yang pastinya tidak melanggar peraturan yang ada, sebagai generasi penerus bangsa harus tetap semangat dalam mencari dan mengamalkan ilmu yang dihasilkan dari proses belajar dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

<sup>3</sup> Yuyu Yulianti, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 21–28 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>>.

<sup>4</sup> Elza Kusumaningrum, Noviyanti Kartika Dewi, and Lokal Budaya Jawa, 'AWARENESS TERHADAP NILAI BUDAYA LOKAL JAWA DI', 2016, 17–30.

<sup>5</sup> *Jurnal Islamic and Education Manajemen*, 'No Title', 2.2 (2017), 33–38.

mengajar, dengan adanya masalah pandemi ini tidak menjadi alasan untuk selalu melaksanakan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Bertepatan dengan kondisi pandemi covid-19 lembaga pendidikan dituntut untuk tetap melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan teknologi dalam memberikan layanan berupa pembelajaran terhadap peserta didik, termasuk di SMAN yang ada di Liwa Lampung barat, peserta didik tetap melakukan pembelajaran dengan mengurangi massa atau jumlah peserta didik atau dikenal dengan PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas), kendati demikian sekolah tentu saja memiliki keluhan atas pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas ini dikarenakan guru yang kurang faham teknologi dan juga Peserta Didik yang relatif lebih susah untuk di kontrol.

Sekolah yang ada di Lampung Barat ini dianjurkan untuk tidak melakukan pembelajaran *offline* atau secara langsung guna untuk menghindari penularan covid-19, menteri pendidikan Nadiem Makarim menyampaikan beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran secara online di masa pandemi di masa *covid-19* diantaranya guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran karena masih terikat dengan peraturan kurikulum, sebagian orang tua kesulitan dalam memenuhi sarana pembelajaran online dan juga kesulitan dalam membimbing anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran online, dan juga, rasa jenuh yang ditimbulkan akibat pembelajaran dari rumah yang bisa mengganggu psikologi dan juga kesehatan jiwa peserta didik, akibat dari kendala-kendala yang disampaikan menteri pendidikan Nadiem Makarim menyebabkan pemerintah mencari alternatif lainnya yaitu dengan wilayah yang tergolong dalam zona kuning dan juga zona hijau diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dan juga mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan, dan salah satu wilayah yang masuk zona merah adalah Liwa Lampung Barat.<sup>6</sup>

Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang real dan kehidupan yang nyata yang dialami oleh semua orang baik masyarakat ataupun pendidik dan juga Peserta Didik dan mahaPeserta Didik, dan dari situlah—sangat dibutuhkan pemahaman dan juga penguasaan konsep-konsep biologi yang baik maka dirasa penting bagi penulis untuk melakukan riset khususnya mengenai literasi sains dan self awarenees di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat, juga sebagai warga negara sekaligus penerus bangsa seyogyanya bisa mengaitkan antara pengalaman ataupun kejadian yang kita alami sehari-hari dengan konsep-konsep ilmu biologi yang relevan, hal ini secara langsung akan mempengaruhi paradigma perkembangan pendidikan sains, khususnya pembelajaran biologi kearah yang lebih baik.

Literasi sains ini adalah salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran biologi ke arah yang lebih baik literasi sains ini menjadi suatu tuntutan bagi penerus bangsa agar mereka dapat tetap eksis untuk bersaing secara sehat pada era yang semakin berkembang pesat seiring dengan waktu yang terus bergulir, pencapaian literasi sains Peserta Didik merupakan salah satu tujuan pendidikan yang di prioritaskan literasi sains sangat penting bagi setiap peserta didik, bukan tanpa alasan literasi sains ini dianggap penting karena pemahaman sains menawarkan kebutuhan personal dan juga dapat dibagikan atau diajarkan kepada siapa saja dan kemampuan informasi ilmiah dan juga cara berfikir ilmiah untuk pengambilan keputusan untuk kebutuhan orang banyak termasuk Peserta Didik.

Literasi sains merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep sains dimana dalam pengaplikasiannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia menepati posisi kemampuan literasi sains yang rendah dibandingkan dengan Negara lainyadan disebabkan oleh kebiasaan pembelajaran IPA yang masih bersifat konvensional serta

---

<sup>6</sup> Zulfa nabila, jurnal teknologi dan sistem informasi, universitas teknokrat 2021.

mengabaikan kemampuan membaca dan menulis sains kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni, lingkungan dan iklim belajar sekolah yang mempengaruhi variasi skor literasi siswa, demikian juga keadaan infrastuktur sekolah, sumber daya manusia, sekolah dan juga tipe organisasi serta manajemen sekolah, sangat signifikan pengaruhnya terhadap prestasi literasi sains Peserta Didik.<sup>7</sup>

Salah satu penyebab pencapaian literasi sains Peserta Didik di Indonesia sangat rendah adalah kurangnya pembelajaran yang melibatkan proses sains contohnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menjelaskan suatu topik tanpa melibatkan sains, di sekolah ataupun instansi lain masih banyak kita temukan sebagian Peserta Didik hampir mayoritas belum bisa menerapkan dan mengaitkan pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari yang dialami dengan konsep-konsep ilmu biologi, masih ditemukan Peserta Didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, ataupun tidak memisahkan antara sampah anorganik dan organik, salah satu kendala yang menyebabkan rendahnya literasi sains di Indonesia adalah karena rendahnya kemampuan membaca dan memaknai bacaan pada 2016 terdapat 61 negara di dunia menunjukkan kebiasaan membaca, namun di Indonesia masuk dalam kategori Negara terendah dalam memahami bacaan, penyebab rendahnya minat baca ditandai dengan kurangnya akses di tempat terpencil dan juga literasi yang kurang bagus.<sup>8</sup>

Fenomena literasi di dalam Islam bukanlah hal yang baru, melainkan sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Selain itu Islam merupakan agama yang menganjurkan bahkan mewajibkan manusia yang ada di dunia agar dapat membudayakan budaya membaca di kalangan ummatnya, hal ini tidak terlepas dari sejarah yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Yaitu turunnya wahyu pertama tentang ilmu pengetahuan, yang terdapat pada ayat pertama sampai dengan ayat kelima dalam surah Al-Alaq yang dimulai dengan kata Iqra' yang mempunyai makna perintah untuk membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, sains dan agama merupakan 2 hal yang sangat terikat serta menarik untuk diperbincangkan, kedua bidang ilmu ini mempunyai cara tersendiri dalam memaknai kehidupan dan juga alam, agama menggunakan kacamata spritualitas, dan sains menggunakan kacamata empiris, sains dan juga agama pada abad ke 19 memiliki pengaruh besar terhadap keduanya di dalam dunia Islam sains dan juga agama di bincangkan cukup ketat, antara pemisahan dan juga integrasinya<sup>9</sup>

Ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya literasi terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :

*“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan(1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) ia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya (5).” (Q.S.Al-Alaq [96]: 1-5)*

Selain penggunaan kata *iqra* sebagai ungkapan membaca dalam Al-Qur'an juga menggunakan istilah tilawah dan juga tartil istilah membaca dengan kata *iqra* atau *qara'a* juga

<sup>7</sup> Ili Suryani jurnal obsesi, universitas flores 2022

<sup>8</sup> Husnul Fuadi, jurnal ilmiah profesi pendidikan, universitas mataram 2020

<sup>9</sup> Zulfikar Ghazali, 'LITERASI INFORMASI DALAM MEMAHAMI PEMIKIRAN NIDHAL GUESSOUM', 4.1 (2021), 33–48.

tedapat dalam surat Al-Alaq [86]: 1-5, Al-Nahl [16]: 98, Al-Isra' [17]: 14, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah surat Al-Alaq setidaknya mengandung 3 aspek utama yakni perintah membaca, merenungkan penciptaan manusia dan juga konsep Al-Qalam (menulis) dan menyebarkan ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Literasi sains mengajarkan Peserta Didik untuk lebih memahami konsep-konsep atau fakta yang di dapatkan di sekolah sehingga mampu menerapkan dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari hal ini menunjukkan bahwa literasi sains adalah suatu hal yang berbeda dengan hasil belajar, rendahnya tingkat literasi sains Peserta Didik menjadi salah satu permasalahan yang patut untuk ditingkatkan kembali Peserta Didik hanya mampu untuk mengenali sejumlah fakta dasar dan belum mampu untuk mengkomunikasikan ataupun mengkaitkan kemampuan itu dengan berbagai topik sains.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran harus dibangun dan ditentukan dengan baik untuk melatih literasi sains termasuk dalam menjelaskan materi mengenai lingkungan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian dan bukti ilmiah, perbaikan secara berkelanjutan dirasa sangat penting untuk meningkatkan literasi sains secara optimal, Literasi sains ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar terutama bagi yang terkait dalam pendidikan sains, dalam membangun dan mengembangkan literasi sains guru dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada Peserta Didik aktif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang telah di pelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari<sup>12</sup>

Alasan mengapa literasi penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran adalah agar terjadi peningkatan terhadap kompetensi peserta didik dan juga peserta didik akan mampu belajar lebih lanjut dan hidup pada masa moderen yang pastinya banyak dipengaruhi oleh tingkat pemahaman peserta didik dalam mengambil kesimpulan dan juga berfikir secara kritis dan, juga meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan cara membaca.

Sebagian Peserta Didik yang melakukan pembelajaran dengan bantuan alat komunikasi berupa hp ataupun laptop, dan dari alat yang digunakan dalam proses tersebut sinya menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi Peserta Didik namun guru memberikan beberapa keringanan bagi Peserta Didik yang terlambat dalam mengirimkan tugas dengan pertimbangan alasan yang diberikan oleh Peserta Didik yang bersangkutan.

Literasi sains khususnya dalam indikator proses sains memiliki peranan penting terhadap peserta didik dimana hal tersebut bisa dijadikan bekal untuk menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan sains untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, dalam proses sains peserta didik dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kajian ilmiah yang diberlakukan

Penelitian mengenai literasi sains juga pernah dilakukan oleh Nisa Wulandari dimana pada penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui aspek pengetahuan peserta didik dan juga kompetensi sains Peserta Didik dan, peneliti mendapatkan hasil bahwa literasi sains pada aspek pengetahuan dan juga kompetensi secara keseluruhan sudah cukup baik, pembaharuan pada penelitian ini adalah dimana literasi sains dan juga *self awareness* yang diukur bukan hanya pada aspek pengetahuan dan kompetensi saja, tetapi juga dilakukan penelitian pada proses sains, sikap sains dan juga kompetensi sains, dan penelitian ini dilakukan pada masa pembelajaran tatap

---

<sup>10</sup> Iain Madura, 'Pendidikan Literasi Berbasis Alquran Dalam Tinjauan', 22 (2021), 205–18 <<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10.i2.313>>.

<sup>11</sup> Hayat, b. *kemampuan dasar hidup prestasi membaca matematika dan sains anak indonesia usia 15 tahun di dunia internasional*. Jakarta: pusat penilaian pendidikan. 2003

<sup>12</sup> Jurnal Cakrawala, Pendas Vol, and Edisi Juli, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 3.2 (2017), 21–28.

muka terbatas dimana sistem pembelajaran juga berubah dari yang biasanya diterapkan di sekolah<sup>13</sup>

Keterampilan pada abad 21 menjadi fokus utama pendidikan saat ini, khususnya pada pendidikan IPA, keterampilan ini menjadi kebutuhan dasar dari pembelajaran saat ini yang masih kurang tepat di belajarkan di sekolah, salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diperhatikan agar peserta didik mampu mengaplikasikannya adalah literasi sains, kemampuan literasi sains merupakan salah satu hal yang paling utama yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam abad ke 21 yang terfokus pada 4 aspek yakni, pengetahuan, konteks, kompetensi, dan sikap.<sup>14</sup>

### C. FOKUS DAN SUB-FOKUS PENELITIAN

#### 1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas maka fokus Penelitian ini terdapat pada 2 SMAN negeri yang ada di Lampung Barat yaitu.

- a. Pada masa pandemi *covid -19* pemerintah akhirnya memberlakukan pembelajaran daring yang artinya seluruh kegiatan belajar dilakukan dari rumah.
- b. Profil literasi sains dan juga profil *self awareness* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.
- c. serta bagaimana proses dan juga kendala pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di SMAN 1 Belalau dan SMAN 1 Sekincau.

#### 2. Sub fokus penelitian

- a. Luas lingkup dari penelitian ini hanya meliputi seputar bagaiman profil literasi sains dan juga profil *self awareness* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*.
- b. bagaimana proses dan juga kendala pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di SMAN 1 Belalau dan SMAN 1 Sekincau.
- c. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 sampel sekolah yaitu SMA 1 Belalau, dan SMA 1 Sekincau, Kriteria sekolah yang diambil yaitu sekolah dengan akreditasi A.

### D. RUMUSAN MASALAH

Adapaun rumusan masalah dalam penlitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil literasi sains peserta didik kelas X pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat ?
2. Bagaimana profil *self awareness* peserta didik kelas X pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat?
3. Bagaimana proses pembelajaran biologi peserta didik kelas X pada pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat?

<sup>13</sup> Kompetensi Sains, Siswa Smp, and Pada Materi, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 2016.

<sup>14</sup> Husnul fuadi ,jurnal ilmiah,pascasarjana universitas mataram vol 5 2020

## E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil literasi sains peserta didik kelas X pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui profil *self awareness* peserta didik kelas X pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran biologi peserta didik kelas X pada pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat.

## F. MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang literasi sains dan juga *self awareness* pada pembelajaran biologi pada masa pandemi *covid-19* agar tetap berjalan meskipun diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas oleh pemerintah.

### 2. Secara Praktis.

#### a. Bagi Pendidik.

Bagi pendidik manfaat penelitian ini mampu untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang di hadapi ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas seperti pada masa pandemi *covid-19* dimana diberlakukannya pembelajaran daring (online) sehingga pendidik bisa menemukan solusi terbaik untuk tetap bisa melaksanakan praktikum pembelajaran dengan jumlah Peserta Didik yang di batasi.

#### b. Bagi Peserta Didik.

Bagi peserta didik dapat memberikan informasi mengenai bagaimana literasi sains dan juga *self awareness* peserta didik di masa pandemi *covid-19*, dan juga diharapkan mampu untuk menyesuaikan dan meminimalisir terhadap kendala yang ditimbulkan dari perubahan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### c. Bagi Sekolah.

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai profil literasi sains dan juga profil *self awareness* serta informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka terbatas.
- 2) Sekolah dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala sehingga mampu meminimalisir serta mendapatkan solusi untuk bisa tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*
- 3) Dapat menjadi sumbangan berupa kajian ilmiah khususnya mengenai literasi sains dan *self awareness* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

#### d. Bagi Peneliti lain

##### 1) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti lainn sebagai bahan rujukan dan juga bahan referensi serta bisa menjadi penyumbang ilmu khususnya mengenai literasi sains dan juga *self awareness* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

- 2) Bagi peneliti bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang kendala kendala pembelajaran TMT (Tatap Muka Terbatas) di masa pandemi covid -19.

## G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN (STUDI PUSTAKA)

Penelitian mengenai analisis literasi sains dan *self awareness* pernah dilakukan oleh Anik Pujiati peneliti menganalisis literasi sains dan *self awareness* pada pembelajaran kimia secara online di masa pandemi covid-19, peneliti adalah mahasiswa semester 4 yang mengambil mata kuliah kimia peneliti memperoleh data *self awareness* dengan menggunakan instrumen skala sikap yang diadopsi dari Susilawati dengan memodifikasi data berupa skor skala sikap yang terdiri dari 47 pertanyaan.<sup>15</sup>

Integrasi literasi sains dalam pembelajaran juga pernah dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa literasi yang diterapkan baru literasi membaca saja, literasi membaca yang diterapkan juga tidak merata kepada seluruh Peserta Didik hanya Peserta Didik yang gemar membaca yang dapat menerapkan literasi membacanya dan ini menjadi penyebab adanya literasi yang masih terbatas dan juga belum merata, studi selanjutnya juga didapatkan dari wawancara terhadap guru IPA dimana diketahui bahwa literasi yang diterapkan oleh Peserta Didik masih terbatas dan belum terlaksana dengan baik, literasi sains juga harus diintegrasikan di dalam buku LKS dimana langkah kerja pada LKS berisi kegiatan konteks saintifik, proses saintifik, dan juga konsep saintifik.<sup>16</sup>

Selama pandemi covid-19 pembelajaran *online* atau pembelajaran yang dilakukan dari rumah menjadi solusi untuk melanjutkan pembelajaran-pembelajaran online ini dapat didefinisikan sebagai alat transver pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan video, audio, gambar, teks dengan dukungan jaringan internet, media pembelajaran seperti android juga bisa diterapkan dalam mendukung pengembangan literasi sains Peserta Didik, media android dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Literasi sains merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan ilmiah dan prosesnya, tetapi tidak sekedar memahami alam semesta tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan menggunakannya, literasi sains diartikan sebagai pengetahuan tentang apa yang termasuk sains, kandungan isi sains, dan kemampuan dalam membedakan sains dan nonsains, literasi sains ini juga termasuk dalam pengetahuan tentang manfaat dan juga kerugian sains, kemampuan dalam menggunakan literasi sains dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, kemampuan untuk berfikir secara ilmiah, kemampuan untuk berfikir kritis tentang sains dan juga pemahaman terhadap hakikat sains, literasi sains bersifat multidimensional dalam pengukurannya.<sup>18</sup>

Dengan meningkatkan literasi sains dalam pembelajaran mampu memperbaiki aspek pendidikan, sedangkan tingkat literasi sains di Indonesia dapat dilakukan dalam pembelajaran berbasis etnosains, dimana pendekatan etnosains merupakan strategi pendekatan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran, pentingnya pembelajaran menggunakan pendekatan budaya lokal dan lingkungan sekitar atau pendekatan etnosains sebagai sumber belajar agar proses belajar

---

<sup>15</sup> Anik Pujiati, 'Analisis Literasi Sains Dan Self Awareness Pada Pembelajaran Kimia Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19', 2020, 97-104.

<sup>16</sup> Fuzia Anggraini and Renol Afrizon, 'Kajian Studi Awal Dan Validasi Lembar Kerja Siswa Tema Peran Energi Bagi Makhluk Hidup Mengintegrasikan Literasi Saintifik Untuk Siswa SMP Kelas VII', 12.1 (2019), 113-20.

<sup>17</sup> Jurnal Hasil Penelitian, Kajian Kepustakaan, and Bidang Pendidikan, 'Jurnal Kependidikan', 6.3 (2020), 433-40.

<sup>18</sup> Jurnal Abdau, Jurnal Pendidikan, and Madrasah Ibtidaiyah, 'No Title', 1.2 (2018), 318-38.

lebih bermakna bagi peserta didik dan juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil akademik Peserta Didik sehingga dapat dijadikan acuan dalam peningkatan literasi sains.<sup>19</sup>

Literasi sains memiliki aspek-aspek yang terkait diantaranya aspek konteks, pengetahuan, kompetensi, dan sikap sains, aspek konteks mengarahkan peserta didik untuk mengenali situasi dalam kehidupan yang melibatkan sains dan juga teknologi, peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan mempunyai nilai tertentu bagi setiap individu dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan juga pengembangan kebijakan publik, aspek pengetahuan mengarahkan peserta didik untuk memahami alam berdasarkan pengetahuan ilmiah, yang mencakup pengetahuan alam berdasarkan pengetahuan ilmiah, yang mencakup pengetahuan alam dan juga pengetahuan, aspek pengetahuan juga mengarahkan peserta didik agar menerapkan pengetahuan dalam kehidupan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan, aspek kompetensi dalam literasi sains PISA memberikan prioritas dalam kompetensi mengidentifikasi isu ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah.<sup>20</sup>

Rendahnya kemampuan literasi sains biologi peserta didik disebabkan karena jarang menghadapi soal dalam bentuk wacana, dan grafik yang membutuhkan kepiawaian dalam mencermatinya, dan juga proses pembelajaran yang kurang mendukung dalam pengembangan kemampuan literasi sains peserta didik, pokok bahasan atau materi yang belum di ajarkan, dan tidak ada pembiasaan bagi peserta didik untuk mengerjakan soal-soal dalam bentuk wacana, sedangkan penilaian literasi sains dalam menggunakan soal tes yang di awali dengan pemaparan beberapa fenomena-fenomena yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih mengenal fenomena yang sering di amati peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui membaca, peserta didik cenderung mengerjakan soal yang menekankan pada aspek hafalan, faktor lainnya juga di dapat dari guru yang kurang maksimal dalam pengembangan soal yang diberikan kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Literasi sains juga dapat diukur dengan metode survei yang bertujuan agar untuk mengetahui profil literasi sains Peserta Didik, menggunakan teknik sampling untuk pengumpulan data menggunakan deskriptik kuantitatif dan juga nilai akhir di kategorisasi dari tingkat kemampuan literasi sains, nilai kemampuan literasi sains dihitung dengan penggunaan presentase antara skor yang benar dengan skor maksimum dan dikelompokkan dalam reabilitasnya.<sup>22</sup>

Penyebaran *virus corona* yang terjadi di Indonesia memaksa sistem pembelajaran harus berubah seperti halnya sistem tatap muka terbatas yang dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia, pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi *covid-19* dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari pembuatan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi *covid-19*, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai rencana yang telah dibuat, begitu pula dengan evaluasi atau penilaian, RPP di buat oleh guru secara mandiri, dengan pelatihan serta diskusi dengan kelompok kerja guru sehingga tersusunlah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan juga proses pembelajaran tetap berlangsung.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Berbasis Etnosains, 'Upaya Meningkatkan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains 1', 02 (2019), 120–24.

<sup>20</sup> Adifa Risa Bagasta and others, 'Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen', 3833 (2018), 121–29.

<sup>21</sup> 'No Title', 15.3 (2020), 223–28 <<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1889>>.

<sup>22</sup> S M A Karanganyar, 'Jurnal Pendidikan Biologi', 7.3 (2018), 183–90.

<sup>23</sup> D I Masa Pandemi Covid-, Siti Faizatul Nissa, and Akhmad Haryanto, '1, 2, 1, 2', 8.2 (2020), 402–9.

Jika membicarakan peluang tatap muka langsung di masa pandemi saat ini maka diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai aspek pendidikan dan juga ke sadaran diri atau *self awareness* dari masing-masing Peserta Didik, adapun aspek dan juga peluang yang diperlukan dalam persiapan PTM terbatas harus disiapkan secara matang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran jarak jauh, dalam waktu terbatas dalam kelas 2 sampai 3 jam dan hanya 2 sampai 3 hari di sekolah, guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin, selain belajar di sekolah Peserta Didik tatap melaksanakan pembelajaran daring, maka disebut pembelajaran bauran, guru harus merancang dengan baik, aktifitas pembelajaran di kelas dan juga di rumah, luring dan juga daring, mengacu pada pedoman PTM kemendikbud, menyesuaikan dengan kondisi sekolah<sup>24</sup>

Masa pandemi yang masih berlangsung membuat sistem pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini menimbulkan penurunan kualitas pendidikan yang terjadi selama masa pembelajaran daring atau disebut dengan *lost learning*, untuk mengatasi *lost learning* kemendikbud mengeluarkan kebijakan tentang tatap muka terbatas, tetapi diperlukan adanya evaluasi dari lembaga agar pelaksanaan tatap muka terbatas menjadi maksimal, kesulitan lembaga dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas menjadikan hal yang perlu diteliti, pemerintah perlu memberikan pelatihan terhadap lembaga agar siap ketika pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan.<sup>25</sup>

Stress akademik dapat menyebabkan seseorang berenti sekolah stress pada pembelajara *online* dapat mempengaruhi pembelajaran tatap muka terbatas karena Peserta Didik mengalami perubahan kegiatan pembelajaran dan walaupun mereka sudah masuk sekolah dengan terbatas namun interaksi antar teman dan guru tetap dibatasi, seharusnya sekolah memberikan pelayanan psikologis agar para Peserta Didik dapat mengatasi permasalahan pada tahap perkembangan sosial-emosional Peserta Didik, selain itu stress dapat menyebabkan seseorang mudah sakit dan berujung pada gangguan emosional seperti penurunan rasa percaya diri dan juga susah untuk mengontrol emosi.<sup>26</sup>

Isu sekolah tatap muka terbatas bisa menyebabkan menurunnya potensi capaian belajar selama kegiatan tatap muka terbatas di laksanakan, sesuai dengan standar nasional pendidikan, capaian pembelajaran merupakan bagian dari standar proses yaitu standar proses yaitu standar yang akan mempengaruhi mutu lulusan, sehingga menurunnya mutu belajar pada masa pandemi akan mengakibatkan menurunnya standar kompetensi Peserta Didik menurut paparan wakamendikbud mutu yang di hasilkan merupakan hasil dari fungsi pendidik dan kurikulum yang di dukung oleh sarana pendidikan, hasil yang diharapkan dari sebuah lembaga pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang kompeten, untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka diperlukan perangkat pembelajaran yang kompeten serta kurikulum yang tepat.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Stit Ibnu, 'EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Pembelajaran : Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam Adiyono', 3.6 (2021), 5017–23.

<sup>25</sup> Ajeng Rizki Safira and Ayunda Sayyidatul Ifadah, 'THE READINESS OF LIMITED FACE TO FACE LEARNING IN THE', 4.3 (2021), 643–51.

<sup>26</sup> Ariga Bahrodin and others, 'TINGKAT STRES AKADEMIK SISWA KELAS VI PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA ( PTM ) TERBATAS', 2 (2021), 1–8.

<sup>27</sup> Sari tanuwijaya and witarsa tambunan, 'alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19 ( studi kasus analisis kebijakan pendidikan )', 10.02 (2021).

Dimasa darurat kesehatan yakni pandemi covid-19 dibutuhkan inovasi agar pembelajaran tidak hanya mengarah pada proses transver ilmu melainkan juga teransver akhlak dan juga karakter terdapat 2 model pembelajaran yang bisa dilakukan pada saat tatap muka terbatas dilakukan yakni dengan perantara guru dan juga dengan bantuan *google clasroom* dan juga luring terbatas atau pembelajaran tatap muka yang dibatasi baik dari jumlah Peserta Didik, jumlah jam dan juga jumlah harinya penanaman karakter pada Peserta Didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakiukan dengan menggunakan metode keteladanan guru.<sup>28</sup>

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan data sesuai yang di inginkan dan sesuai dengan tujuan peneliti metode yang dilakukan pada analisis literasi sains dan *self awareness* peserta didik kelas X pada belajaran biologi secara *online* di masa pandemi *covid-19* SMA Negeri di Kota Liwa Lampung Barat adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Peneliti melakukan survei langsung pada 2 SMAN yang ada di Lampung Barat dan melakukan penelitian dengan pemberian soal berbasis literasi sains yang telah di validasi untuk diberikan kepada peserta didik dan juga melakukan wawancara untuk menambah informasi mengenai literasi sains dan *self awareness* yang ada di ke 2 SMA tersebut selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, Fokus data penelitian pada analisis literasi sains dan *self awareness* peserta didik kelas X pada pembelajaran biologi tatap muka terbatas ini adalah untuk menganalisis atau mencari tahu bagaimana profil literasi sains dan *self awareness* serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMA yang ada di Lampung Barat.

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian.

#### a. Waktu

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2022 selama 2 minggu.

#### b. Tempat

Adapun tempat penelitian yang akan dilkukan oleh peneliti adalah di SMAN 1 Belatau dan SMAN 1 Sekincau yang ada Di Liwa Lampung Barat.

### 2. Jenis dan Sifat Penelitian.

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitain yang dipakai adalah jenis penelitian studi kasus dimana peneliti menggali penomena yang akan diteliti mengenai Literasi Sains dan Self Awareness Yang terjadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat, peneliti berfokus pada kasus tersebut untuk diamati dan juga dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.

#### b. Sifat Penelitian.

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata-kata yang tertulis dan dari orang atau instansi yang menjadi pusat penelitian, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa dan gejala yang sistematis mengenai suatu fakta dari daerah tertentu, adapun jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang peristiwa yang akan menjadi penelitian secara rinci.

### 3. Sumber Data.

<sup>28</sup> suhrawardi abstrak penelitian and others, 'implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19', 20, 2020.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer.

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti, berupa pertanyaan yang di buat oleh peneliti dan wawancara dengan seseorang ataupun kelompok yang bersangkutan, sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan langsung atau wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian kepada Guru yang ada di SMAN 1 Belalau dan juga Guru di SMAN 1 Sekincau.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berkaitan dengan literasi sains dan juga *self wareness*, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta makalah ataupun situs di internet dan juga jurnal skripsi yang berkaitan dengan literasi sains dan juga *self awareness* Peserta Didik di masa pandemi *covid-19*.

4. Populasi dan Sampel.

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah keseluruhan atau wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan juga ditarik kesimpulannya<sup>29</sup>. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMAN yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

b. Sampel

Sampel merupakan perwakilan yang dipilih dari populasi yang akan di teliti sampel ini digunakan untuk menggali informasi sesuai dengan data yang di inginkan peneliti, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan sampel yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 2 SMAN yang ada di Kabupaten Lampung Barat yakni SMAN 1 Sekincau dan SMAN 1 Belalau dengan Akreditasi A, dengan jumlah peserta didik atau responden yang lebih dari 100 orang maka sampel bisa diambil sebanyak 30 orang per setiap sekolah<sup>30</sup>

berikut sampel yang digunakan peneliti untuk dijadikan responden guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Peserta Didik Dan Sampel**

Nama sekolah	Jumlah peserta didik	Jumlah sampel
SMAN 1 Belalau	112	30 Peserta Didik
SMAN 1 Sekincau	106	30 Peserta Didik

Sumber: sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan, R&D hal 129.

Adapun teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah teknik *simple random sampling* yang merupakan salah satu teknik penelitian yang dimaksudkan untuk pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, salah satu alasan pengambilan sampel ini adalah untuk membantu peneliti dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan

<sup>29</sup> Sugiono, 2016.:135

<sup>30</sup> Creswell, jhon w. 2018:151njjjjjj

yang dapat peneliti jumpai di lapangan seperti, apabila populasi terlalu banyak atau jangkauan terlalu luas maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data pada seluruh populasi dikarenakan akan menimbulkan biaya yang jauh lebih besar, Semua peserta didik diacak untuk menjadi sampel dalam penelitian dengan menggunakan undian nama yang ditulis dari keseluruhan di masing-masing kelas sehingga Peserta Didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian

## 5. Metode Pengumpulan Data.

### a. Metode Observasi (pengamatan).

Adapun salah satu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi dimana metode ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di 2 SMAN yang ada di Lampung Barat yaitu SMAN 1 Belau dan SMAN 1 Sekincau tujuannya untuk mendapatkan deskripsi yang berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan juga merinci gejala-gejala yang ada di lapangan.

### b. Angket dan Kuisisioner.

Angket merupakan salah satu metode penelitian kualitatif memiliki fungsi yang sama seperti wawancara, hanya saja berbeda cara pengimplementasiannya saja, jika wawancara disampaikan peneliti kepada responden maka angket adalah responden mengisi kuisisioner yang di susun oleh peneliti, hasil dari angket ini bukan berupa angka tetapi berupa deskripsi, angket yang digunakan adalah angket skala likert dimana terdapat 4 pilihan penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, dan juga pendapat responden.

**Tabel 1.2**  
**Skala Likert**

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D

Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana literasi sains peserta didik dan juga *self awareness* selama pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan.

## 6. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, bisa menggunakan angket, atau seperangkat soal tes, lembar observasi dan sebagainya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan juga daftar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti, dan juga angket yang digunakan untuk mendapatkan gambaran literasi sains dan juga *self awareness* pada pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di Lampung Barat.

## 7. Teknik Keabsahan Data.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang

yang berbeda dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda data yang diperoleh dari wawancara di cek dengan data yang didapatkan dari hasil angket dan juga observasi, triangulasi diarahkan untuk memperoleh serta mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang tersedia.

#### 8. Teknik Pengolahan Data.

##### a. Editing Data

Merupakan proses melengkapi dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan dalam kuisioner yang bertujuan untuk memeriksa data yang merupakan proses meneliti apakah terdapat respons yang kurang lengkap ataupun kurang lengkap digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik atau sebaliknya.

##### b. Rekontruksi data

Rekontruksi data merupakan salah satu tahapan pengolahan data yaitu dengan cara penyusunan data sehingga lebih mudah difahami penyusunan ini akan terus berlangsung sampai berakhirnya penelitian sehingga akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan dalam penelitian.

#### 9. Teknik Analisis Data.

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, analisis ini digunakan agar penelitian lebih mudah di fahami, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif ini merupakan metode analisis yang digunakan dengan metode wawancara dan observasi berupa uraian kata-kata yang bertujuan untuk menyelidiki dan juga memperoleh pemahaman secara mendalam, mengembangkan teori, dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian.

##### b. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian, maka dari itu pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana literasi sains dan juga *self awareness* Peserta Didik pada pembelajaran tatap muka terbatas di Liwa Lampung Barat dan juga kendala-kendala apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di Liwa Lampung Barat.

## I. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Umum Tentang Literasi Sains

penguasaan 6 literasi dasar yang di sepakati oleh *word economic forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat 6 literasi dasar tersebut mencakup:

- a. Literasi baca tulis.
- b. Literasi numerasi.
- c. Literasi sains.
- d. Literasi digital.
- e. Literasi finansial.
- f. Literasi budaya dan kewarganegaraan.

salah satu literasi yang yang perlu kita kuasai adalah literasi sains dimana literasi sains ini sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran biologi yang tentunya sangat berkaitan erat dengan literasi sains,penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan pada pelajaran biologi di swekolah menengah, pendekatan sains dapat memberikn hasil belajar yang baik secara umum pendekatan sains tersusun dari beberapa langkah pembelajaran berurutan,ialah:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan Informasi
- d. Melakukan percobaan
- e. Mengolah data
- f. Mengkomunikasikan hasil

biologi kerap dianggap sebagai pelajaran hafalan yang membuat Peserta Didik cenderung merasa berat dalam mempelajari materinya,kerumitan biologi cukup berbahaya karena ketika topik pembelajaran terlampau rumit Peserta Didik dapat mengalami beban kognitif,tetapi pada saat bersamaan ketika hal ini di sampaikan secara sederhana membuka peluang timbulnya kesalahpahaman serta mempermosikan hafalan buka pemahaman,pendekatan sains dipandang cocok digunakan untuk melatih kompetensi literasi sains karena Peserta Didik dibiasakan untuk menggunakan metode ilmiah dalam memperoleh informasi,hal ini membuat pembelajaran lebih berupaya untuk memupuk keterampilan ketimbang memupuk pengetahuan.<sup>31</sup>

## 2. Tinjauan Umum Tentang *Self Awareness*

*self awarenees* ialah kecerdasan dimana pribadi sadar akan tugas dan tanggung jawab nya,mengetahui apa yang dirasakan,memahqami alasan wujudnya emosi dan menggunakannya sebagai sumber maklumat dalam mengambil sebuah hasil,relistik,terhadap kemampuan diri,dan mempunyai kepercayaan diri,kesadaran diri akan membantu dalam melepaskan suasana emosi yang sedang tidak menyenangkan ataupun suasana emosi yang sedang kacau,mengelola diri dan juga mengontrol emosi dan fikiran pribadi.

Murid yang memiliki kesadaran diri akan membantu dalam melepaskan suasana emosi yang tidak menyenangkan,mengelola diri,menyadari emosi dan fikiran sendiri, murid yang memiliki *self awareness* yang tinggi akan mampu untuk :

- a. dapat belajar dengan cepat.
- b. mengingat lebih tahan lama.
- c. menanggapi berbagai tantangan secara positif.
- d. lebih dapat meneriam orang lain.
- e. dan memiliki rasa tanggung jawab besar akan tanggung jawab yang dilakukan.

hasil belajar secara umum dapat ditingkatkan dengan jalan meningkatkan kesadaran akan harga diri murid,aspek pengaturan diri.<sup>32</sup>

## 3. Tinjauan Umum Tentang Peserta Didik

Dalam pengertian umumnya peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok prang yang menjalankan kegiatan pendidikan,peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis,pertumbuhan dan perkembangan merupakan

<sup>31</sup> Susanto and Vivin Vidiawati, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, I.1 (2019), 45-82.

<sup>32</sup> Sartika Ayu ; Wahyuni Ismail ; Eka Damayanti Utami, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05.1 (2020), 1-13.

ciri dari peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik, pertumbuhan menyangkut fisik, sedangkan perkembangan menyangkut psikis.<sup>33</sup>

#### 4. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

pada 31 desember terjadi penyerangan wabah secara besar-besaran yang di sebabkan oleh penyerangan virus corona atau yang dikenal dengan sebutan COVID-19 *corona virus disese-2019* penyerangan virus ini hampir terjadi di seluruh belahan dunia, virus corona juga telah menyerang indonesia terhitung sejak awal bulan maret 2019, berbagai kebijakan yang telah dilakukan pemerintah indonesia guna memutus rantai penyebaran virus corona.

Kebijakan yang dikeluarkan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* ini juga berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya tidak terkecuali aspek pendidikan yang ada di indonesia dan juga dunia, wabah ini memaksa untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh yang sebelumnya belum pernah di lakukan, secara tidak langsung ini memberikan suatu tantangan tersendiri untuk mempertahankan sekolah tetap aktif walaupun pembelajaran dilakukan secara online.

Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, krisis kesehatan yang di akibatkan wabah virus corona telah memelopori pembelajaran online secara serempak, guru dan murid dipaksa untuk melakukan peralihan dalam pemberian materi pembelajaran, tetapi dengan adanya bantuan teknologi seperti *handphone* bisa untuk meringankan masalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* dan juga *google clasroom* dan aplikasi pembelajaran lainnya.<sup>34</sup>

Ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di indonesia tetapi dengan memerhatikan protok kesehatan dengan ketat, pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan dengan metode shifan dengan jumlah Peserta Didik maksimal 16 orang dalam 1 ruangan dan juga mengurangi waktu elajar yang seharusnya, kemudian bergantian pada hari selanjutnya jika Peserta Didik lebih dari 16 orang.

#### J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang digunakan untuk mempermudah dalam pembahasan hasil penelitian dan untuk mengantarkan pembaca pada inti yang di ingin kan dalam penelitian ini ,maka sistematika pembahasan penelitian ini memuat tentang uraian isi bab-bab. bagian utama yang ada dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

Pendahuluan, dalam bab ini berisi sub bab tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Landasan teori ,dalam bab ini berisikan sub bab yang meliputi pengertian analisis, pengertian literasi sains, definisi domain dalam literasi sains, penilaian literasi sains, bahan ajar berbasis literasi sains, integrasi literasi sains dalam pembelajaran sains, pengertian *self awareness*, aspek yang berkaitan dengan *self awareness*, hubungan *self awareness* dengan tujuan literasi, pengertian peserta didik, pembelajaran biologi, pengertian pandemi covid-19, Pembelajaran tatap muka terbatas, media pembelajaran online di masa pandemi, macam-macam media pembelajaran online, problematika pembelajaran secara online, dan cara mengatasi kendala

<sup>33</sup> Islamic and Manajemen.

<sup>34</sup> Luh Devi Herliandry and others, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70.

pembelajaran online, deskripsi objek penelitian ,dalam bab ini berisikan sub bab tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa profil literasi sains Peserta Didik kelas X pada pembelajaran tatap muka terbatas di Kota Liwa Lampung Barat pada indikator pengetahuan sains di SMAN 1 Belalau diperoleh rata-rata sebesar 73% sedangkan di SMAN 1 Sekincau diperoleh Rata-rata dengan presentase sebesar 53%, dan untuk indikator proses sains di SMAN 1 Belalau diperoleh rata-rata sebesar 79% dan untuk SMAN 1 Sekincau memperoleh rata-rata sebesar 63%, selanjutnya pada indikator sikap sains Peserta Didik SMAN 1 Belalau memperoleh rata-rata sebesar 78%, dan SMAN 1 Sekincau 63%, pada indikator konteks sains di SMAN 1 Belalau diperoleh hasil dengan rata-rata 80% dan untuk SMAN 1 Sekincau diperoleh rata-rata 63%, untuk indikator yang terakhir yaitu kompetensi sains di SMAN 1 Belalau diperoleh rata-rata sebesar 80% dan untuk SMAN 1 Sekincau diperoleh rata-rata sebesar 6%, dan dari data perolehan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan literasi sains Peserta Didik tertinggi berada pada indikator konteks sains dan kompetensi sains, sedangkan kemampuan literasi sains Peserta Didik terendah berada pada indikator pengetahuan sains.
2. Profil *Self awareness* di saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di kedua SMAN yang ada di Lampung Barat menunjukkan bahwa *self awareness* yang dimiliki peserta didik sangat berkaitan dengan kedisiplinan yang diterapkan dimana peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi cenderung memiliki *self awareness* yang tinggi dan begitupun sebaliknya peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang rendah maka *self awareness* yang dimiliki peserta didik tersebut juga relatif rendah ini dikarenakan *self awareness* sangat berkaitan erat dengan skala sikap yang diterapkan oleh peserta didik, untuk indikator *self awareness* yakni indikator percaya diri di dapatkan rata-rata 70% dari kedua SMAN Yang ada di Lampung Barat, kemudian untuk indikator pengontrol emosi didapatkan rata-rata dengan presentase 65%, indikator penilaian diri 62%, indikator nilai-nilai pribadi 73%, indikator evaluasi diri 62%, serta indikator terakhir yaitu indikator kecerdasan emosi didapatkan perolehan sebanyak 60%, dan dari hasil yang telah didapatkan dapat diketahui indikator *self awareness* tertinggi di kedua SMAN yang ada di Lampung Barat adalah indikator nilai-nilai pribadi, dan untuk pencapaian indikator terendah yaitu indikator kecerdasan emosi.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN yang ada di Lampung Barat yaitu dengan membagi jumlah dari keseluruhan Peserta Didik dimana sebagian melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sebagian lainnya melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan bantuan sosial media, pergantian pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh absen ganjil genap dan melaksanakan pergantian selama seminggu sekali proses pembelajaran untuk Peserta Didik yang melaksanakan pembelajaran di sekolah dipandu langsung oleh guru bidang study dan untuk Peserta Didik yang melaksanakan pembelajaran dirumah dibantu oleh sosial media berupa grup *whatsapp*, dan juga *google classroom* dan aplikasi pembelajaran lainnya.

## B. REKOMENDASI

Ada beberapa rekomendasi yang disarankan oleh penulis yaitu:

1. Untuk sekolah sebaiknya pihak sekolah membuat peraturan yang baru yang kiranya bisa untuk meningkatkan *self awareness* dan literasi sains di SMAN yang ada di Lampung Barat.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul ini khususnya variabel literasi sains untuk pemberian instrumen soal literasi sains sebaiknya dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari oleh Peserta Didik agar Peserta Didik dapat memahami soal=soal yang diberikan dengan baik.
3. Untuk pemerintah ketika memberlakukan pelajaran daring harus lebih rutin memberikan kuota internet dan memilih sim card yang sesuai dengan kebutuhan daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, Jurnal, Jurnal Pendidikan, and Madrasah Ibtidaiyah, 'No Title', 1.2 (2018), 318–38
- Anggraini, Fuzia, and Renol Afrizon, 'Kajian Studi Awal Dan Validasi Lembar Kerja Siswa Tema Peran Energi Bagi Makhluk Hidup Mengintegrasikan Literasi Sainifik Untuk Siswa SMP Kelas VII', 12.1 (2019), 113–20
- Bagasta, Adifa Risa, Dewi Rahmawati, Dzahra Mar F Y M, Indah Purbo Wahyuni, and Prodi Pendidikan Biologi, 'Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen', 3833 (2018), 121–29
- Bahrodin, Ariga, Evita Widiyati, Prodi Pgmi, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim, Prodi Pgmi, and others, 'TINGKAT STRES AKADEMIK SISWA KELAS VI PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA ( PTM ) TERBATAS', 2 (2021), 1–8
- Cakrawala, Jurnal, Pendas Vol, and Edisi Juli, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 3.2 (2017), 21–28
- Covid-, D I Masa Pandemi, Siti Faizatun Nissa, and Akhmad Haryanto, '1 , 2 1,2', 8.2 (2020), 402–9
- Diana, Sariwulan, Arif Rachmatulloh, and Euis Sri Rahmawati, 'Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Berdasarkan Instrumen Scientific Literacy Assesments (SLA)', *Prosiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 2015, 285–91
- Etnosains, Berbasis, 'Upaya Meningkatkan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains 1', 02 (2019), 120–24
- Fitriana, Fitriana, Umi Farida, and Tegoeh Hari Abrianto, 'Pengaruh Motivasi, Self Awareness Dan Komunikasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Ponorogo', *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2020), 11–23  
<<https://doi.org/10.24269/asset.v1i2.2557>>
- Fitriyah, L, 'Pengaruh PISA (Program for International Student Assessment) Terhadap Pendidikan Di Indonesia', *Academia.Edu*, Query date: 2020-08-14 14:24:03, 2020
- Ghazali, Zulfikar, 'LITERASI INFORMASI DALAM MEMAHAMI PEMIKIRAN NIDHAL GUESSOUM', 4.1 (2021), 33–48
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen, 'No Title', 2.2 (2017), 33–38
- Jariyah, Ainun, and Esti Tyastirin, 'Proses Dan Kendala Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi Covid-19 : Analisis Respon Mahasiswa The Biology Learning Processes and Constraints in the Covid-19 Pandemic Period : Analysis of Student Responses', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4.2 (2020), 183–96
- Karanganyar, S M A, 'Jurnal Pendidikan Biologi', 7.3 (2018), 183–90
- Kusumaningrum, Elza, Noviyanti Kartika Dewi, and Lokal Budaya Jawa, 'AWARENESS TERHADAP NILAI BUDAYA LOKAL JAWA DI', 2016, 17–30
- laila azwani panjaitan, *Pengembangan Literasi Sains Di Sekolah* (guepedia lisherpub, 2016)
- Layn, Ruslan, Syahrul Kahar, Dosen Program, Studi Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Sorong, 'Jurnal Math Educator Nusantara ( JMEN ) Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika', 03.76 (2017)
- Ma, D I, and Se-kecamatan Balong Ponorogo, 'No Title', 2020
- Madura, Iain, 'Pendidikan Literasi Berbasis Alquran Dalam Tinjauan', 22 (2021), 205–18  
<<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10.i2.313>>

- Makmum, Hana, *Lifa Skill Personal Self Awareness(Kecakapan Mengenal Diri* (deepublis, 2017)  
 'No Title', 15.3 (2020), 223–28 <<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1889>>
- Okpara, Atuma, and Agwu M Edwin -PhD, 'SELF AWARENESS AND ORGANIZATIONAL PERFORMANCE IN THE NIGERIAN BANKING SECTOR Adjunct Lecturer and External Dissertation Supervisor for Global MBA Students at Manchester Business School, United Kingdom AND Senior Lecturer in Strategic Management', *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 3.1 (2015), 53–70
- Penelitian, Jurnal Hasil, Kajian Kepustakaan, and Bidang Pendidikan, 'Jurnal Kependidikan', 6.3 (2020), 433–40
- Penelitian, Suhrawardi Abstrak, Sedangkan Teknik, Pendahuluan Pengertian, Undang-undang No, and Sistem Pendidikan Nasional, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', 20, 2020
- Pujiati, Anik, 'Analisis Literasi Sains Dan Self Awareness Pada Pembelajaran Kimia Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19', 2020, 97–104
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Safira, Ajeng Rizki, and Ayunda Sayyidatul Ifadah, 'THE READINESS OF LIMITED FACE TO FACE LEARNING IN THE', 4.3 (2021), 643–51
- Sains, Kompetensi, Siswa Smp, and Pada Materi, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 2016
- Sekolah, D I, Dasar Summersari, and Kota Malang, 'Education and Human Development Journal, Vol. 01. No. 01, September 2016', *Education and Human Development Journal, Vol. 01. No. 01, September 2016*, 01.01 (2016)
- Setiawan, Adib Rifqi, 'Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education Instrumen Penilaian Untuk Pembelajaran Ekologi Berorientasi Literasi Sainifik (Assessment for Ecological Learning with Scientific Literacy Oriented)', 7260.2 (2019), 42–46
- , 'Penyusunan Program Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Sainifik', 23, 2019, 1–8 <<https://doi.org/10.31226/osf.io/etg5n>>
- Situmorang, Risyia Pramana, 'Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains', *Satya Widya*, 32.1 (2016), 49 <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p49-56>>
- Studi, Program, Pendidikan Agama, Islam Universitas, and Yudharta Pasuruan, 'Kata Kunci', 3 (2017), 69–80
- Susanto, and Vivin Vidiawati, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, I.1 (2019), 45–82
- Tanuwijaya, Sari, and Witarsa Tambunan, 'ALTERNATIF SOLUSI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI RESIKO PENURUNAN CAPAIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMIC COVID 19 ( STUDI KASUS ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN )', 10.02 (2021)
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Tarbiyah, and Stit Ibnu, 'EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Pembelajaran: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam Adiyono', 3.6 (2021), 5017–23
- Utami, Sartika Ayu ; Wahyuni Ismail ; Eka Damayanti, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05.1 (2020), 1–13
- Yuliati, Yuyu, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 21–28 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>>